

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Membicarakan tentang ketuhanan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah agama. Ini karena inti dari semua agama adalah berasal dari keyakinan adanya hakikat yang di yakni sebagai Tuhan, yaitu realita zat atau sesuatu supranatural, yang paling tinggi, yang paling agung, yang suci, yang menciptakan dan menghidupkan manusia, tempat bergantung, yang di kagumi sekaligus dan sebagainya. Tuhan menurut agama-agama besar dunia di sebut Allah (Islam), Allah/yesus (kristen), Yahweh (Yahudi) Sang Hyang Widhi (Hindhu), dan Thian (Kong Hu Chu)

Dalam hal ini hubungan antara Agama dan Tuhan yang dapat di jadikan kajian penelitian Agama adalah sebagai berikut : Paham manusia tentang Tuhan, pengetahuan manusia dengan Tuhan, pengetahuan manusia dengan Tuhan, gambaran manusia tentang Tuhan dan tanggapan manusia tentang Tuhan.

Paham manusia tentang Tuhan meliputi berbagai jenis kepercayaan seperti kepercayaan *Monotheisme*, *Polyteisme*, *Monisme* Dan *Henotheisme*. *Monotheisme* berasal dari kata yunani *Monos* berarti tunggal, sendirian, satu-satunya, tidak ada yang lain dan *theos* yang berarti tuhan. *Monotheisme*

adalah paham yang berpendapat bahwa tuhan itu *satu, Esa, Tunggal.Tak terbilang. Polyteisme*, berasal dari kata yunani *Poly* yang berarti terbilang, lebih dari satu , beberapa atau banyak dan *Theos* berarti Tuhan. *Polyteisme* berarti paham yang . mengimani, menyembah dan memuja banyak Tuhan. *Polyteisme* disebut juga sebagai paham primitif karena belum bisa membedakan hakikat Tuhan dengan fenomena alam sebagai *manifestasi* keberadaan tuhan. Dalam *Polyteisme* terdapat *Animism, Dinamisme, Paganisme* Yang intinya berpendapat bahwa penguasa-penguasa lain didunia ini selain Allah yang berupa benda-benda alam, roh-roh halus, dewa-dewa, makhluk halus, bahkan manusia. *Henotheisme* pula adalah paham yang mengkonsentrasikan diri pada tuhan yang tunggal tetapi dalam mitos masih mengakui adanya tuhan-tuhan lain.

Semua agama-agama membicarakan tentang konsep ketuhanan sebagai suatu perkara yang penting untuk di pahami dan menjadikan pegangan hidup umatnya, disini penulis akan membahas tentang dua agama yang di anggap perlu untuk di ketahui beberapa pertanyaan muncul mengapa agama khonghucu menjadi agama yang boleh di anut di indonesia oleh sebab itu penulis merasa perlu membahas agama Khonghuchu, *Kongfusianisme* muncul dalam bentuk agama di beberapa negara seperti Korea, Jepang, Taiwan, Hong Kong dan RRC. Dalam bahasa Tionghoa, agama Khonghuchu seringkali disebut sebagai *Kongjiao* atau *Rujiao* di Negara-negara tersebut. Agama

Khonghuchu di Indonesia merujuk kepada pemeluk kepercayaan tradisional Tionghoa yang sebenarnya bukan merupakan suatu Agama. Namun, karena sebenarnya pemeluk kepercayaan tradisional Tionghoa tidak dapat digolongkan kesalah satu agama yang diakui di Indonesia, maka muncullah agama Khonghuchu sebagai penaung pemeluk kepercayaan tadi ¹.

Konfusius tidak menghalangi orang Tionghoa menyembah keramat dan penunggu tapi hanya yang patut disembah, bukan menyembah barang-barang keramat atau penunggu yang tidak disembah, yang dipentingkan dalam ajarannya adalah bahwa setiap manusia perlu berusaha memperbaiki moral.

Ajaran ini dikembangkan oleh muridnya Mensius keseluruh Tiongkok dengan beberapa perubahan. Konghucu disembah sebagai seorang dewa dan falsafahnya menjadi agama baru, meskipun dia sebenarnya adalah manusia biasa. Pengagungan yang luar biasa akan Konghuchu telah mengubah falsafahnya menjadi sebuah agama diadakanya perayaan-perayaan tertentu untuk mengenang Konghucu.

Konghucu muncul dalam bentuk agama di beberapa negara seperti Korea, Jepang, Taiwan, Hongkong, dan RRC. Dalam bahasa Tionghoa, agama Khonghucu seringkali disebut *Kongjiao* atau *Rujiao* . Namun, secara hakikat sebenarnya isi agama Khonghucu berbeda dengan Kongjiao atau Rujiao di negara- negara tersebut. Agama Khonhucu di Indonesia merujuk kepada

¹ [http. Edukasi, agama khonghuchu](http://Edukasi.agama.khonghuchu). Akses selasa 13 Maret 2013

pemeluk kepercayaan tradisional masyarakat Tionghoa yang sebenarnya bukan merupakan suatu agama. Namun, karena sebenarnya pemeluk kepercayaan tradisional Masyarakat Tionghoa tidak dapat digolongkan ke salah satu agama yang diakui di Indonesia maka Muncullah agama khong hu chu sebagai penanggung pemeluk kepercayaan tadi.²

Bertitik tolak dari gambaran singkat tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian kepustakaan tentang tuhan dalam agama khong hu chu dan ketuhanan agama budha dengan mengambil judul:“Konsep Ketuhanan Agama Budha Dan Agama Khonghucu”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan istilah-istilah dalam judul tersebut yaitu :

Konsep ketuhanan : Kepercayaan (kebaktian) kepada tuhan, dasar dasar percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.³

Agama Budha : Tradisi pemikiran dan praktek yang di jelaskan oleh sang Budha (Sidharta Gautama).⁴

²<http://edukasi.agamakonghucu>. akses selasa 13 maret 2013

³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cetakan ketiga, (Balai Pustaka, Jakarta, 2006). H. 1300

⁴Gilian Stokes, *Seri siapa dia? BUDDHA* (Erlangga, Jakarta, 2000). H.1

Agama Khonghucu : Agama yang di yakini di indonesia di percayai oleh penganutnya yang rata-rata penganut dari Agama ini adalah orang Tionghoa, kita wajib mengimani Khonghucu sebagai suatu agama dan negara tidak mempunyai hak untuk menentukan pilihan agama atau kepercayaan seseorang⁵

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah di sajikan di atas, penulis menganggap perlu di carikan jawabannya dalam penulisan ini :

1. Bagaimana konsep ketuhanan dalam Agama Budha dan Agama Konghucu ?
2. Apa persamaan konsep ketuhanan Agama Budha dan Agama Khonghucu ?
3. Apa perbedaan konsep ketuhanan Agama Budha dan Agama Khonghucu ?

⁵ Almen Sulpedi Ramino implementasi pengakuan nilai-nilai khonghucuisme dan ketuhanan nasional(tesis S-2), yogyakarta, PSS UGM, 1997, H.101

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dan melihat lebih jelas bagaimana Tuhan dalam Agama Budha dan Agama Konghucu. Selain itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tentang antara keduanya.

2. Kegunaan penelitian

Sebagai sarana untuk melatih dan mengkaji serta meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penulisan karya ilmiah. Sebagai kontribusi Akademisi Islam Negeri khususnya yang menekuni jurusan Perbandingan Agama. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 pada fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Tinjauan Kepustakaan

Bagian yang menyangkut dengan judul Konsep Ketuhanan Agama Budha Dan Agama Khonghucu berdasarkan pengamatan penulis belum banyak pihak-pihak yang mengkaji atau meneliti, namun tulisan-tulisan yang terkait dengan penelitian-penelitian agama budha dan agama Khonghucu.

Secara terminologi, Fergilius Ferm menyatakan, ketuhanan adalah "*The Discipline Which Concerns God And God's Relation To The World*" artinya : konsep ketuhanan merupakan suatu disiplin ilmu

yang secara konkrit mem-bicarakan tentang tuhan, dan pemikiran sistematis yang berhubungan dengan alam semesta.

Pengertian teologi (konsep ketuhanan) yang hampir serupa, ditemukan pula dalam *Encyclopedia of Philosophy*, disebutkan tentang pengertian teologi, yakni “*Science Of Religion Dealing Therefore With God, And Man In His Realtion To God*” Artinya : konsep ketuhanan merupakan pengetahuan tentang agama yang karenanya membicarakan tentang tuhan manusia dalam pertaliannya dengan tuhan.

Dalam sejarah manusia, kepercayaan akan adanya sesuatu yang adi kudrati atau Supernatural merupakan sesuatu yang fitrah. Terlepas dari beragam bentuknya, permasalahannya yang sering muncul adalah, apakah keberadaan Yang Adi Kudrati itu dapat diungkapkan melalui argument atau tidak. Sebab tuhan adalah sesuatu yang tidak terbatas sehingga mustahil untuk mendefinisikan maupun di ungkap seperti yang diyakini oleh Plato dan pengikutnya Plotinus.⁶

Harun nasution dalam bukunya “*Falsafah Agama*” mengatakan sekurang-kurangnya ada sebelas konsep ketuhanan dalam lipatan sejarah manusia Yaitu : *Animisme, Dinamisme Politheisme,*

⁶ Saidul Amin, *Para Pencari Tuhan*, (penerbit yayasan pustaka riau, Pekanbaru 2009) H. 31

Henotheisme, Monotheisme, Deisme, Theisme, Panteisme, Naturalisme, Ateisme, Dan Agnosticisme.

Kata Tuhan merujuk kepada suatu yang zat abadi dan supranatural, biasanya dikatakan mengawasi dan memerintahkan manusia dan alam semesta atau jagat raya. Hal ini bisa juga digunakan untuk merujuk kepada beberapa konsep-konsep yang mirip dengan ini misalkan sebuah bentuk energi atau kesadaran yang merasuki seluruh alam semesta, dimana keberadaannya membuat alam semesta ada. Sumber segala yang ada; kebajikan yang terbaik dan tertinggi dalam semua makhluk hidup. Atau apapun yang tidak bisa di mengerti atau dijelaskan. Banyak tafsir daripada nama “Tuhan” ini bertentangan satu sama lain, meskipun kepercayaan akan tuhan ada dalam semua kebudayaan dan peradaban, tetapi definisinya lain-lain. Istilah Tuhan juga banyak kedekatan makna dengan kata tuhan, dimana tuhan juga merupakan majikan atau jaringannya alam semesta. Tuhan punya hamba sedangkan tuhan punya sahaya atau budak.

Menurut buku “*Kuliah Agama Budha Untuk Perguruan Tinggi*”. Tuhan itu ada Esa, tidak dilahirkan, tidak tercipta dan mutlak. Hakekat tertinggi dari sesuatu. Tuhan adalah Asankhata Dharma, bukan Dukha, bukan penderitaan, bukan kesengsaraan, bukan kelahiran kembali, bukan dewa, bukan semesta alam ini, Tuhan adalah

hakekat tertinggi, Tuhan adalah tujuan tertinggi, dan keyakinan ini adalah keyakinan yang harus hidup dalam sanubari setiap umat Budha. Bukan keyakinan Mati. Keyakinan ini membuat kita berani menghadapi kenyataan kehidupan ini. Keyakinan yang membawa manusia tidak lari mengingkari dirinya sendiri. Keyakinan demikian membangkitkan semangat mengatasi kesulitan, menyelesaikan persoalan, menghancurkan penderitaan, memutuskan kelahiran kembali, dengan cara yang benar, dengan Jalan Dharma : untuk mencapai kebahagiaan yang utuh.

Gede Pudja dalam bukunya "*Teologi Hindu*" juga memberikan pengertian bahwa Tuhan adalah asal dari segala yang ada. Kata ini diartikan semua ciptaan tuhan yaitu alam semesta beserta isinya termasuk dewa-dewa dan lainnya. Tuhan merupakan primacausa yang adanya sifat mutlak karena harus ada sebagai asal atau sumber atas semuanya yang ada. Tanpa ada tuhan tidak ada ciptaan ini.

Menurut Ketut Wiana lagi dalam bukunya "*Bagaimana Umat Hindu Menghayati Tuhan*" adalah bahwa tuhan menciptakan hukum alam, hukum yang mengatur perputaran alam semesta. Planet-planet berputar teratur tanpa bertabrakan. Semua Makhluk, lahir hidup dan mati. Planet bumi berputar –putar tidak henti-hentinya. Perubahan didunia fana ini adalah hukum abadi . segala sesuatu yang diciptakan

setelah dinikmati dan dipelihara akan kembali musnah. Semua yang lahir, mau tidak mau harus siap menghadapi hidup dan akhirnya antrian menuju pintu kematian. Lahir, Hidup, Mati adalah hukum alam ciptaan Tuhan. Tidak ada kekuatan manusia yang bisa menghindari hukum abadi ini. Kekuasaan hukum itulah yang di manifestasikan dan di personafikasikan sebagai Dewa Brahma, Dewa Wisnu dan Dewa Siwa.

Didalam buku *“Pokok-Pokok Dasar Agama Budha”* oleh mulyadi wahyono mengatakan bahwa agama budha bersendikan Ketuhanan Yang Maha Esa, Budha menjelaskan hal tersebut dengan caranya yang khas .

Teologi atau konsep ketuhanan didalam agama adalah sebagaimana kita ketahui membahas tentang ajaran-ajaran dasar dari suatu agama. Setiap orang yang ingin menyelami seluk beluk agamanya secara mendalam, perlu mempelajari teologi yang terdapat dalam agama yang dianutnya. Mempelajari teologi akan memberi seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan pada landasan kuat, yang tidak mudah di ombang-ambing oleh peredaran zaman.

Menurut aliran hinayana (Threvada) yang mempertahankan kemurnian ajaran Budha, karena apa yang disebut sebagai tuhan tidak seharusnya dilihat sebagaimana adanya pribadi dimana umat Budha seharusnya melakukan pemujaan atau menggantungkan diri kepadanya. Tuhan tidak dipandang sebagai sesuatu yang tidak ada karena tuhan mengatasi hubungan nisbi antara ada dan tiada. Begitu pula tuhan tidak boleh di gambarkan menurut ukuran dan perasaan manusia karena hal itu akan menurunkan dan mengatasi kedudukan tuhan. Pemahaman aliran hinayana tentang ketuhanan ini didasarkan pada sabda sang Budha kepada muridnya dalam udana UIII : 3

Para bikhu : ada yang tidak di lahirkan, tidak dijelmakan, tidak terciptakan itulah yang mutlak.

Para bikhu : bila ada yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta (itulah) yang mutlak, maka tidak ada kemungkinan untuk bebas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu.

Tetapi bikhu : karena ada yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta (itulah) yang mutlak, maka ada kemungkinan untuk bebas dari

*kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu.*⁷

Jadi menurut aliran Hinayana bahwa tuhan tidak punya hubungan sebab akibat dengan alam semesta karena hubungan yang demikian akan bersifat nisbi. Karena faktor inilah aliran Hinayana tidak terlalu membincangkan konsep ketuhanan karena tujuan yang terpenting adalah hidup suci dengan ajaran moral sehingga dapat mencapai nirvana dan terbebas dari Dukha.

Menurut aliran Mahayana pula, tuhan bukan Budha Gautama sahaja melainkan sebagai mata rantai deretan para Budha yang ada. Bahwa mereka beranggapan dalam pribadi seseorang itu terkandung unsur-unsur keBudhaan yang disebut “Thatagatagarbha” (Rahim Kebudhaan) atau “Budha Bija”(Benih Budha) namun antara Budha yang satu dengan yang lainnya berbeda.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik dengan agama Budha dan agama Khonghucu, karena di dalam agama Budha mempunyai tradisi Hindia dan di dalam agama Khonghucu membawa adat Tionghoa akan tetapi didalam kedua agama ini mempunyai unsur ketuhanan yang maha esa dan lebih tertarik lagi

⁷ Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama Jilid I*, (Citra Aditia Bakti, Bandung, 1993), H. 219

⁸ Sri Dharmananda, *Keyakinan Umat Budha*, cet. (keryaiya, 2003), H. 6

agama Khonghucu adalah agama yang baru di Indonesia, masih banyak masyarakat yang belum percaya bahwa di Indonesia ada agama Khonghucu, oleh sebab itu penulis mengangkat judul ini, semoga apa yang penulis utarakan nanti bisa membuat masyarakat percaya bahwa benar agama Khonghucu mempunyai konsep ketuhanan, oleh karenanya agama Khonghucu di bolehkan di anut di indonesia.

F. Sitematika Penulisan

Sebagai gambaran secara menyeluruh sistematika penulisan ini disusun Agar tidak memperluas obyek penelitian dan lebih terarah, maka disusun rumusan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Diawali dengan bab *pertama* sebagai pendahuluan kajian skripsi ini, penyusun berusaha memaparkan tema yang akan dibahas dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam skripsi ini untuk mengantarkan kepada analisa. Dimulai dari latar belakang masalah, penegasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian tinjauan pustaka dan kerangka teoritis

Bab *kedua*, menjelaskan tentang metode penelitian didalamnya akan di jelaskan tentang metode yang di gunakan, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisa data

Bab *ketiga*, berisi tentang konsep ketuhanan dalam agama budha dan agama khonghucu di dalamnya akan membahas tentang agama budha mulai dari sejarah agama budha, ketuhanan agama budha, kitab suci agama budha, sejarah agama khonghucu ketuhanan agama khonghucu kitab suci agama khonghucu, dan terakhir akan mengulas tentang persamaan dan perbedaan antara agama budha dan agama khonghucu.

Bab *keempat* sebagai Penutup, penulis berusaha menyimpulkan dari analisa yang telah dikemukakan sebagai hipotesa dalam menyelesaikan masalah, serta berisi saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini, dan diakhiri dengan kata penutup.